

## ABSTRAK SKRIPSI

Perkembangan teknologi dan ekonomi yang berkesinambungan terus mamacu bertambahnya jumlah pesaing yang mengakibatkan badan usaha saling berlomba untuk dapat mencapai tujuannya dalam memenangkan persaingan. Badan usaha harus menyiapkan diri untuk beradaptasi dalam memenuhi kebutuhan konsumen dengan memberikan nilai tambah bagi konsumen, sehingga konsumen tidak berpindah ke pesaing lain. Badan usaha diharapkan dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen serta produk yang berkualitas karena untuk mempertahankan konsumen lama jauh lebih sulit jika dibandingkan dengan mencari konsumen yang baru. Selain memperhatikan kualitas produk, masalah harga juga perlu mendapat perhatian karena menyangkut tingkat efisiensi yang terjadi dalam badan usaha. Efisiensi ini juga merupakan salah satu keunggulan bersaing yang dapat diterapkan pada aktivitas-aktivitas operasional maupun nonoperasional dalam badan usaha. Pada skripsi ini hanya difokuskan pada aktivitas produksi yang dimulai dari pengembangan desain produk sampai penyimpanan barang jadi di gudang.

Badan usaha "X" bergerak di bidang produksi kemasan botol plastik yang nantinya digunakan untuk mengemas produk yang dihasilkan oleh *customer*-nya. Dalam memproduksi kemasan botol plastik, badan usaha "X" membagi tugas tersebut berdasarkan fungsional. Setiap permasalahan yang terjadi dalam suatu bagian tertentu merupakan tanggung jawab dari fungsi tersebut, sehingga dapat menyebabkan timbulnya *disfunctional behaviour* yang dapat merugikan tujuan badan usaha secara keseluruhan. Untuk mendapatkan penyelesaian masalah yang optimal maka badan usaha harus mengubah cara pandang yang fungsional dengan cara mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang menyebabkan timbulnya permasalahan dan kemudian melakukan rencana perbaikan.

Semakin tingginya tingkat kompleksitas maka sistem manajemen biaya tradisional sudah tidak relevan lagi sehingga dibutuhkan suatu sistem manajemen yang baru dan mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi. Kunci keberhasilan dari manajemen biaya yang efektif adalah melakukan perbaikan terus menerus dari proses bisnis yang merupakan dasar dari *Total Cost Management*. Tujuan penerapan *Total Cost Management* tidak lain adalah membantu manajemen dalam melakukan analisis terhadap *time*, *quality*, dan *cost* secara simultan untuk memperoleh tingkat *flexibility* dan *responsiveness* yang tinggi.

*Business Process Analysis* merupakan salah satu unsur kunci utama yang membuat *Total Cost Management* begitu powerful untuk mempelajari proses bisnis yang memfokuskan pada proses. Alasan yang melandasi penekanan pada proses adalah bahwa pendekatan proses memungkinkan organisasi untuk merancang pekerjaan agar tujuan manajemen dan

kebutuhan konsumen dapat tercapai. Penerapan *Business Process Analysis* ini mengabaikan dinding pemisah antar fungsi dan melakukan pembagian dari proses menjadi sub proses dan aktivitas-aktivitas. Adapun langkah-langkah dalam melakukan model proses bisnis, mengembangkan definisi aktivitas proses, melakukan analisis nilai proses, dan mengembangkan rencana perbaikan.

Badan usaha "X" mengalami penurunan efisiensi biaya selama periode 1996, maka harus dicari apa yang menyebabkan terjadinya permasalahan tersebut. Usaha pemecahan masalah ini dilakukan dengan mendeteksi aktivitas-aktivitas dari tiap-tiap fungsi yang ada dalam badan usaha tersebut. Dari masing-masing aktivitas akan dikelompokkan menjadi tiga aktivitas yaitu *Real Value Added*, *Business Value Added*, dan *Non Value Added*, yang kemudian menganalisis tiap-tiap aktivitas baik dari sudut pandang konsumen internal maupun eksternal. Untuk aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi badan usaha dan konsumen harus diminimumkan atau dieliminasi, sedangkan aktivitas yang lain terutama yang bernilai di mata konsumen terus ditingkatkan.

Pada akhirnya, dengan menerapkan *Business Process Analysis* maka badan usaha "X" diharapkan mampu untuk mencapai efisiensi biaya maksimum.